

**KATA BERSUFIKS PADA TAJUK RENCANA *SUARA MERDEKA* DAN  
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN**



**Naskah Publikasi Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program  
Studi Strata I pada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia**

**Diajukan Oleh:**

**EVITASARI**

**A310120152**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH 2 SURAKARTA  
SEPTEMBER, 2016**

**PERSETUJUAN**

**KATA BERSUFIKS PADA TAJUK RENCANA *SUARA MERDEKA* DAN  
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN**

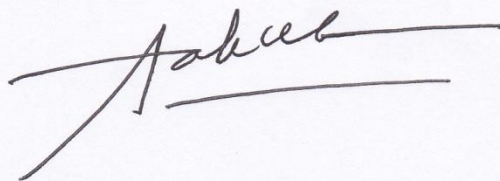
**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**EVITASARI**  
**A310120152**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yakub', with a long horizontal line extending to the right and a shorter one below it.

**Drs. Yakub Nasucha, M.Hum**

**NIK: 195705131984031001**



## PENGESAHAN

### KATA BERSUFIKS PADA TAJUK RENCANA *SUARA MERDEKA* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN

Oleh:

EVITASARI

A310120152

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada tanggal, 5 September 2016  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Drs. Yakub Nasucha, M.Hum
2. Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum
3. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

196504281993031001

## PERNYATAAN


Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, Agustus 2016

Penulis



  
**EVITASARI**  
**A310120152**



## **KATA BERSUFIKS PADA TAJUK RENCANA SUARA MERDEKA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN**

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) penggunaan kata yang bersufiks, (2) makna kata yang bersufik pada tajuk rencana surat kabar *Suara Merdeka*, dan (3) implikasi kata yang bersufiks pada tajuk rencana surat kabar *Suara Merdeka* terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data penelitian ini yaitu tajuk rencana. Datanya berupa kata yang bersufiks. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam 10 tajuk rencana surat kabar *Suara Merdeka* terdapat 57 kata yang bersufiks. Penggunaan kata bersufiks {-an} berjumlah 24 data, kata bersufiks {-kan} berjumlah 20 data, kata bersufiks {-i} berjumlah 7 data, kata bersufiks {-nya} berjumlah 4 data, kata bersufiks {-wan} berjumlah 1 data, kata bersufiks {-is} berjumlah 1 data. Makna kata yang bersufiks meliputi objek pekerjaan/yang di, keadaan yang berhubungan/ukuran/tiap-tiap, orang yang ahli, penegas hubungan, dan menyatakan aliran/paham. Kajian morfologi terkait tentang materi sufiks dapat digunakan sebagai bahan ajar di SMA.

Kata Kunci : kata bersufiks, tajuk rencana, pembelajaran

## **WORD SUFFIXED ON EDITORIAL SUARA MERDEKA AND ITS IMPLICATIONS FOR LEARNING**

### **Abstract**

The objectives in this study was to determine (1) use of words suffixed, (2) the meaning of the word suffixed on the editorial newspaper *Suara Merdeka*, and (3) the implications word suffixed on the editorial newspaper *Suara Merdeka* to learning Indonesian in SMA Muhammadiyah 2 Gemolong. The research is a qualitative study using descriptive methods. The data source of this research that the editorial in the newspaper *Suara Merdeka*. The data is in the form of word suffixed. The data collection technique using the technique see and record.

Based on the research that 10 editorial in the newspaper *Suara Merdeka* there were 57 word suffixed. The use of word suffixed {-an} totaled 24 data, word suffixed {-kan} totaled 20 data, word suffixed {-i} totaled 7 data, word suffixed {-nya} totaled 4 data, word suffixed {-is} totaled 1 data. Meaning of word suffixed includes object work/ are in, circumstances related/ size, each, those skilled, affirming relationships, and stated flow/ understand. Morphological study of materials related suffixes can be used as teaching materials in SMA Muhammadiyah 2 Gemolong.

Keyword: word suffixed, editorials, learning

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan satu-satunya milik manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sepanjang keberadaan manusia itu, sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat. Tidak ada kegiatan manusia yang tidak disertai oleh bahasa. Salah satu di antara kelebihan manusia adalah penguasaan bahasa. Bahasa itu sendiri sebagai alat komunikasi antar manusia di dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Kridalaksana (dalam Chaer, 2007: 32) “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri”.

Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata (Ramlan, 1987: 21). Konsep perubahan kata secara gramatik ada kaitanya dengan golongan atau jenis kata serta makna suatu kata. Perbedaan golongan dan arti kata tidak lain disebabkan oleh perubahan bentuk kata. Proses morfologis yang menjadi bentuk terkecil adalah morfem dan bentuk terbesarnya kata. Proses morfologi dalam bahasa Indonesia terbagi tiga proses yakni, afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan. Afiksasi merupakan proses morfologis dengan cara memberikan imbuhan baik berupa awalan, sisipan, atau akhiran pada morfem yang lainnya.

Proses pembentukan kata mempunyai dua hasil yaitu bentuk dan makna gramatikal. Bentuk dan makna gramatikal merupakan dua hal yang berkaitan erat, bentuk merupakan wujud fisiknya dan makna gramatikal merupakan isi dari wujud fisik atau bentuk itu. Wujud fisik dari hasil afiksasi adalah kata berafiks, disebut juga kata berimbuhan, kata turunan, dan kata terbitan. Wujud fisik dari proses reduplikasi adalah kata ulang atau bentuk ulang. Wujud fisik dari hasil proses komposisi adalah gabungan kata, kelompok kata, dan kata majemuk.

Proses afiksasi sebuah afiks diimbuhkan pada bentuk dasar sehingga hasilnya menjadi sebuah kata. Pembentukan kata dalam proses morfologis adalah (1) afiks dalam proses afiksasi, (2) penggabungan dalam proses komposisi, (3) penggabungan dalam proses reduplikasi, (4) pemendekan dan penyingkatan dalam proses akrominisasi, dan (5) pengubahan status dalam proses konversi.

Berkenaan dengan jenis afiksnya, proses afiksasi itu dibedakan atas *prefiks*, *konfiks*, *sufiks*, dan *infiks* (Chaer, 2008: 27).

Menurut Putrayasa (2008:27) “Sufiks atau akhiran adalah morfem terikat yang dilekatkan di belakang suatu bentuk dasar dalam kata”. Kata dasar yang bergabung dengan sufiks akan terbentuk kata yang memiliki makna. Jumlah sufiks dalam bahasa Indonesia yaitu, {-an}, {-i}, {-kan}, {-nya}, {-man, -wan, -wati}, {-a, -i}, {-in/-at}, {-ani}, {-iah}, {-i}, {-is}, dan {-isme}. sufiks (akhiran) itu melekat di belakang kata dasar. Penggunaan sufiks dalam pembentukan kata ada yang produktif dan tidak produktif. Dikatakan produktif, jika pembentukan kata dalam bahasa Indonesia membentuk kata kerja maupun kata benda. Tetapi berbeda dengan pembentukan kata yang tidak produktif disebabkan unsur serapan dalam bahasa Arab.

Surat kabar dipilih karena keberadaan surat kabar tersebut selalu memberikan tajuk rencana yang bersifat nasional dan bahasa mengkritik yang digunakan cenderung lebih berani dan terbuka. Untuk itu, betapa pentingnya penguasaan materi kata yang bersufiks bagi peserta didik. Karena peserta didik perlu memahami lebih dalam tentang seluk beluk bentuk kata. Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia yang terkait dengan penelitian ini tertuang dalam silabus kurikulum 2013 untuk SMA kelas XII semester ganjil, yakni pada Kompetensi Dasar 4.2, memproduksi teks berita yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan. Morfologi menjadi penting dalam pembelajaran bahasa, karena memiliki peran penting dalam pembentukan morfem dan kata sebagai dasar pembentukan frase, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana.

Menurut Sugono (dalam KBBI, 2014: 1379) “Tajuk rencana adalah karangan pokok yang mengungkapkan ide, pemikiran, maupun opini dalam surat kabar, majalah, dan sebagainya. Tajuk rencana juga menyajikan fakta yang aktual yang benar-benar terjadi kemudian fakta tersebut ditanggapi oleh editor tentu dalam sudut pandangnya guna menginformasikan harapan kepada pembaca. Fungsi tajuk rencana adalah membentuk dan mengarahkan opini publik, menerjemahkan berita mutakhir kepada pembaca dan menjelaskan maknanya. Tulisan tajuk rencana dimaksudkan untuk memberikan pandangan kepada

masyarakat serta untuk mengajak masyarakat tertarik dengan isu yang sedang diperbincangkan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Menurut Semi (1993: 23) metode deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh tanpa mengartikannya dengan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antara konsep yang sedang dikaji secara empiris. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada secara aktual yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis data yang terkumpul.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata yang bersufiks. Datanya berupa kata yang bersufiks. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tajuk rencana dalam surat kabar *Suara Merdeka*. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data adalah teknik simak dan teknik catat. Metode yang dapat digunakan dalam upaya menemukan dalam tahap analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih. Metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya justru bagian dari bahasa itu.

Alat penentu dalam rangka kerja metode agih itu selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri, seperti kata (kata ingkar, preposisi, adverbial), fungsi sintaksis (subjek, objek, predikat), klausa, dan silabe kata (Sudaryanto, 1993: 15-16). Langkah-langkah menganalisis data antara lain, (1) mengumpulkan surat kabar *Suara Merdeka*, (2) mencari yang termasuk tajuk rencana, (3) menandai bentuk kata yang bersufiks, (4) memberikan kode pada setiap kata yang bersufik, (5) mengklasifikasikan setiap bentuk kata yang bersufiks, (6) menganalisis bentuk kata yang bersufiks {-an}, {-i}, {-kan}, {-nya}, {-man, -wan, -wati}, {-a, -i}, {-in/-at}, {-i}, {-ani}, {-iah}, {-is}, dan {-isme}.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**



### 3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mencakup deskripsi penggunaan kata yang bersufiks pada tajuk rencana surat kabar *Suara Merdeka* dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong. Berdasarkan sumber data dalam tajuk rencana pada surat kabar *Suara Merdeka* berjumlah 10 tajuk rencana. Penggunaan kata yang bersufiks meliputi sufiks *-an*, *-i*, *-kan*, *-nya*, *-wan*, *-is*, dan *-isme*. Makna yang terdapat dalam kata yang bersufiks meliputi objek pekerjaan/yang di, keadaan yang berhubungan/ukuran/tiap-tiap, orang yang ahli, penegas hubungan, dan menyatakan aliran/paham. Penggunaan kata yang bersufiks pada tajuk rencana dapat dijadikan sebagai bahan ajar di SMA.

### 3.2 Pembahasan

#### Korpus Data 1

**Ancaman** pembunuhan **membayangi** penyanderaan warga Indonesia oleh kelompok Abu Sayyaf di Filipina. Sepuluh WNI akan dibunuh apabila uang **tebusan** senilai 50 juta peso atau sekitar Rp 15 miliar tidak **dibayarkan** hingga batas waktu, yaitu 18 April. (*Suara Merdeka*, 1 April 2016)

Kata *ancaman* memiliki bentuk dasar *ancam* dan akhiran *-an*. Bentuk dasar *ancam* berkategori verba, setelah bergabung dengan akhiran *-an* tetap berkategori verba. Akhiran *-an* memiliki makna ‘telah’. Bentuk dasar *ancam* bergabung dengan akhiran *-an* memiliki makna ‘sesuatu yang telah diancam’. Kata *membayangi* memiliki bentuk dasar *bayang*. Kata *membayangi* terdiri dari imbuhan *me-* dan akhiran *-i*. Bentuk dasar *bayang* berkategori nomina, setelah bergabung dengan akhiran *-i* berubah menjadi berkategori verba. Kata *membayangi* memiliki makna ‘mengikuti apa yang dipikirkan’.

Kata *tebusan* memiliki bentuk dasar *tebus* dan akhiran *-an*. Bentuk dasar *tebus* berkategori verba, setelah bergabung dengan akhiran *-an* tetap berkategori verba. Akhiran *-an* memiliki makna ‘telah’. Bentuk dasar *tebus* bergabung dengan akhiran *-an* memiliki makna ‘sesuatu yang telah ditebus’.

Kata *dibayarkan* memiliki bentuk dasar *bayar*. Kata *dibayarkan* terdiri dari imbuhan *di-* dan akhiran *-kan*. Bentuk dasar *bayar* berkategori verba, setelah bergabung dengan akhiran *-kan* tetap berkategori verba. Kata *dibayarkan* memiliki makna ‘orang yang membayar’.

#### Korpus Data 2

Penyanderaan itu sangat mengejutkan karena selama ini Indonesia memiliki **hubungan** diplomatik harmonis dengan Filipina. Apakah kelompok tersebut memiliki **jaringan** dengan organisasi separatis dengan teroris yang juga hidup di Indonesia. Panglima TNI Gatot Nurmantyo juga menelepon Panglima Tentara Filipina. Prioritasnya **membebaskan** semua sandera. (*Suara Merdeka*, 1 April 2016)

Kata *hubungan* memiliki bentuk dasar *hubung* dan akhiran *-an*. Bentuk dasar *hubung* berkategori verba, setelah bergabung dengan akhiran *-an* tetap berkategori verba. Akhiran *-an* memiliki makna ‘yang’. Bentuk dasar *hubung* bergabung dengan akhiran *-an* memiliki makna ‘keadaan yang berhubungan’. Kata *jaringan* memiliki bentuk dasar *jaring* dan akhiran *-an*. Bentuk dasar *jaring* berkategori nomina, setelah bergabung dengan akhiran *-an* tetap berkategori nomina. Akhiran *-an* memiliki makna ‘alat’.

Bentuk dasar *jaring* bergabung dengan akhiran *-an* memiliki makna ‘alat penangkap’. Kata *membebaskan* memiliki bentuk dasar *bebas*. Kata *membebaskan* terdiri dari imbuhan *me-* dan akhiran *-kan*. Bentuk dasar *bebas* berkategori nomina, setelah bergabung dengan akhiran *-kan* berubah menjadi berkategori verba. Kata *membebaskan* memiliki makna ‘melepaskan dari tuntutan’.

#### Korpus Data 3

Tanpa izin otoritas negara, TNI tidak beroperasi **membebaskan** sandera di Filipina. Meski pasukan elite TNI dari seluruh **angkatan** siap terjun untuk **menyelamatkan** sandera di Filipina, izin dari pemerintah Benigno Aquino III harus **dikantongi**. (*Suara Merdeka*, 1 April 2016)

Kata *membebaskan* memiliki bentuk dasar *bebas*. Kata *membebaskan* terdiri dari imbuhan *me-* dan akhiran *-kan*. Bentuk dasar *bebas* berkategori nomina, setelah bergabung dengan akhiran *-kan* berubah menjadi berkategori verba. Kata *membebaskan* memiliki makna ‘melepaskan dari tuntutan’. Kata *angkatan* memiliki bentuk dasar *angkat* dan akhiran *-an*. Bentuk dasar *angkat* berkategori verba, setelah bergabung dengan akhiran *-an* tetap berkategori verba. Akhiran *-an* memiliki makna ‘telah’. Bentuk dasar *angkat* bergabung dengan akhiran *-an* memiliki makna ‘sesuatu yang telah diangkat’.

Kata *menyelamatkan* memiliki bentuk dasar *selamat*. Kata *menyelamatkan* terdiri dari imbuhan *me-* dan akhiran *-kan*. Bentuk dasar *selamat* berkategori adjectiva, setelah bergabung dengan akhiran *-kan* berubah menjadi berkategori verba. Kata *menyelamatkan* memiliki makna ‘menghindarkan dari bahaya’. Kata *dikantongi* memiliki bentuk dasar *kantong*. Kata *dikantongi* terdiri dari imbuhan *di-* dan akhiran *-i*. Bentuk dasar *kantong* berkategori nomina, setelah bergabung dengan akhiran *-kan* berubah menjadi berkategori verba. Kata *dikantongi* memiliki makna ‘tempat membawa sesuatu’.

#### Korpus Data 4

Demi kebutuhan makan sehari-hari saja mereka sangat kesulitan. Tidak memiliki pekerjaan tetap dan hanya bekerja serabutan membuat penghasilan Bagja tidak menentu. Kehidupan yang telah dilakoni selama **belasan** tahun. Gubug reyotnya berdiri di atas lahan milik pemerintah. Praktis, saat Pemkot Tegal menjalankan proyek renovasi **ratusan** rumah tidak layak huni, **gubuknya** tidak tersentuh. (*Suara Merdeka*, 2 April 2016)

Kata *belasan* memiliki bentuk dasar *belas* dan akhiran *-an*. Bentuk dasar *belas* berkategori numeralia, setelah bergabung dengan akhiran *-an* tetap berkategori numeralia. Bentuk dasar *belas* bergabung dengan akhiran *-an* memiliki makna ‘tiap bilangan seratus’. Kata *ratusan* memiliki bentuk

dasar *ratus* dan akhiran *-an*. Bentuk dasar berkategori numeralia, setelah bergabung dengan akhiran *-an* tetap berkategori numeralia.

Bentuk dasar *ratus* bergabung dengan akhiran *-an* memiliki makna ‘tiap bilangan ratusan. Kata *gubuknya* memiliki bentuk dasar *gubuk* dan akhiran *-nya*. Bentuk dasar *gubuk* berkategori adverbia, setelah bergabung dengan akhiran *-nya* tetap berkategori adverbia. Bentuk dasar *gubuk* bergabung dengan akhiran *-nya* memiliki makna ‘tempat berteduh’.

#### Korpus Data 5

Masalah kemiskinan dan pengangguran **membutuhkan** perhatian berkelanjutan dari pemerintah. Pertumbuhan penduduk yang tidak sejalan dengan peningkatan penghasilan warga perlu penanganan komprehensif. Program pemerintah sudah barang tentu tidak bisa berjalan tanpa **dukungan** dari masyarakat. Menuju cita-cita masyarakat sejahtera memerlukan keseriusan semua komponen. Namun setidaknya pemerintah memiliki proyeksi **mengurangi** angka kemiskinan. (*Suara Merdeka*, 2 April 2016)

Kata *membutuhkan* memiliki bentuk dasar *butuh*. Kata *membutuhkan* terdiri dari imbuhan *me-* dan akhiran *-kan*. Bentuk dasar *butuh* berkategori nomina, setelah bergabung dengan akhiran *-kan* berubah menjadi berkategori verba. Kata *membutuhkan* memiliki makna ‘sangat memerlukan’. Kata *dukungan* memiliki bentuk dasar *dukung* dan akhiran *-an*. Bentuk dasar *dukung* berkategori nomina, setelah bergabung dengan akhiran *-an* tetap berkategori nomina.

Akhiran *-an* memiliki makna ‘telah’. Bentuk dasar *dukung* bergabung dengan akhiran *-an* memiliki makna ‘sesuatu yang telah didukung’. Kata *mengurangi* memiliki bentuk dasar *kurang*. Kata *mengurangi* terdiri dari imbuhan *me-* dan akhiran *-i*. Bentuk dasar *kurang* berkategori adjective, setelah bergabung dengan akhiran *-i* berubah menjadi berkategori verba. Kata *mengurangi* memiliki makna ‘menjadikan berkurang’.



#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Penggunaan kata yang bersufiks pada tajuk rencana surat kabar *Suara Merdeka* meliputi sufiks {-an}, {-i}, {-kan}, {nya}, {-wan}, {-is}, dan {-isme}.
2. Makna yang terkandung dalam kata bersufiks meliputi objek pekerjaan/yang di, keadaan yang berhubungan/ukuran/tiap-tiap, orang yang ahli, penegas hubungan, dan menyatakan aliran/paham.
3. Kajian morfologi mengenai kata yang bersufiks pada tajuk rencana bisa dijadikan bahan ajar di SMA.

#### DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.

Putrayasa, Ida Bagus. 2008. *Kajian Morfologi (Bentuk Derivasional dan Infleksional)*. Bandung: Refika Aditama.

Ramlan, M. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana

Sugono, Dendy. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.